



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi padi pada tahun 2021 yaitu sebesar 54,42 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 233,91 ribu ton atau 0,43 persen dibandingkan produksi padi di 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG (BPS 2022). Data produksi padi cenderung menurun tetapi kebutuhan pangan selalu meningkat, sehingga perlu adanya teknologi alternatif untuk meningkatkan produktivitas salah satunya penggunaan benih hibrida. Benih hibrida memiliki keunggulan dari benih varietas inbrida yaitu sifatnya yang heterozigot homogen atau akan menghasilkan tanaman yang lebih seragam dan produktivitas jauh lebih tinggi dibandingkan benih padi varietas inbrida (BB Padi 2015).

Padi (*Oryza sativa* L.) hibrida merupakan turunan pertama (F1) yang berasal dari persilangan antara dua varietas yang berbeda, pada beberapa negara tropis, padi hibrida memberikan hasil lebih tinggi dibanding padi inbrida karena adanya pengaruh heterosis yaitu suatu kecenderungan F1 untuk tampil lebih unggul dibandingkan kedua tetuanya. Efek heterosis yang ada pada padi hibrida memberikan keunggulan dalam hal hasil dan sifat-sifat penting lainnya dibanding padi inbrida (Sukirman *et al.* 2006).

Penanganan pascapanen padi merupakan upaya strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi. Kontribusi penanganan pascapanen terhadap peningkatan produksi padi dapat tercermin dari penurunan kehilangan hasil dan tercapainya mutu gabah yang sesuai persyaratan mutu (Raharjo *et al.* 2012). Pengolahan benih merupakan tahapan penting dalam produksi benih. Menurut Nugraha *et al.* (2009) hal ini karena sebelum diolah, benih belum memenuhi syarat untuk dipasarkan, disimpan, atau ditanam. Tujuan pengolahan benih adalah untuk meningkatkan mutu lot benih dengan cara membuang kotoran dan memilahkan benih baik dari benih kurang baik.

Kriteria pengolahan benih yang baik adalah mampu memisahkan benih dari kotoran, jumlah benih baik yang terbang minimum, mampu memilahkan benih baik dari kurang baik, efisien (kapasitas dan efektivitas tinggi). Setiap benih memiliki tahapan-tahapan pengolahan yang spesifik antara lain meliputi penerimaan, prapengolahan, pembersihan, pemilahan, perlakuan, dan pengemasan benih (Widajati *et al.* 2017). Pengolahan tersebut menentukan hasil kemampuan benih untuk mempertahankan produknya, baik kuantitas maupun kualitas (Kartasapoetra 2003). Prinsip dari pengolahan benih (*processing*) adalah mewujudkan benih tanaman yang unggul (Kartasapoetra 2003).

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah mempelajari teknik pengolahan benih padi di PT Sterling Agritech Indonesia, Karawang, Jawa Barat.